

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
SISWA SMK KESEHATAN PERSADA WAJO  
PADA INSTITUSI PASANGAN**

*Jumardin*

PPs Universitas Negeri Makassar  
mardhin.pep2011@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) SMK Kesehatan Persada Wajo, yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) hasil ujian teori kejuruan, dan 4) hasil ujian praktik kejuruan siswa dengan standar objektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa pada pelaksanaan PKL dan untuk mengetahui hal-hal yang mendukung pelaksanaan program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan *Model Countenance Stake*, yang meliputi evaluasi *Antecedents, Transactions, dan Outputs*. Subjek penelitian adalah 50 orang siswa yang dipilih secara rambang sederhana, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 4 orang pendamping institusi, dan 6 orang pedamping tempat praktik yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program berada pada kategori baik dan sesuai dengan standar objektif, (2) Pelaksanaan (proses) program berada pada kategori baik dan sesuai dengan standar objektif, (3) hasil ujian teori kejuruan berada pada kategori baik dan sesuai standar objektif, (4) dan hasil praktik kejuruan juga berada pada kategori baik dan sesuai dengan standar objektif. Hasil penelitian juga menunjukkan kendala-kendala yang dialami siswa pada pelaksanaan PKL adalah lama waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana program PKL, sarana praktik masih relatif kurang di sekolah, dan tempat penginapan peserta yang agak jauh dari tempat praktik. Selanjutnya hal-hal yang mendukung pelaksanaan PKL adalah rumusan tujuan PKL yang spesifik, sarana praktik yang memadai di sekolah, sumber daya pembimbing, kesiapan mental peserta didik, dan bantuan pembiayaan program PKL baik dari komite maupun dari pihak pemerintah.

Kata kunci: *evaluasi program, PKL*

## **Pendahuluan**

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. (UU Sisdiknas No: 20. 2003). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional dengan tugas utamanya adalah mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja, mengisi keperluan tenaga terampil tingkat menengah. Dipertegas melalui PP 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3 bahwa, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan saat ini memasuki fase penting, yaitu fase lulusan pendidikan kejuruan akan dipertaruhkan kesiapannya dalam percaturan tenaga kerja di wilayah regional Asia, baik dalam konteks *Asean Free Trade Association* (AFTA) maupun *Asean Free Labor Association* (AFLA). Menurut Suryadi (2008: 2) upaya yang harus dilakukan adalah melakukan penataan dan pembenahan semaksimal mungkin dalam sektor pendidikan kejuruan, baik penataan dalam pola rekrutmen, pengembangan program pendidikan dan pelatihan atau kurikulum, inovasi proses pendidikan dan pelatihan, pengembangan evaluasi serta sertifikasi.

Hal penting yang harus selalu diperhatikan dalam konteks ini adalah seberapa besar penyelenggaraan pendidikan kejuruan (SMK) sejalan dan relevan dengan

kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan tenaga kerja, dunia usaha maupun industri.

Menurut Nurharjadmo (2008; 215) bahwa, pendidikan sistem ganda berusaha mengintegrasikan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, siap masuk ke pasaran kerja. Melalui program sistem ganda diharapkan ada kesesuaian antara mutu dan kemampuan yang dimiliki lulusan, dengan tuntutan dunia kerja.

Berbagai macam nama yang diberikan oleh SMK pada penyelenggaraan pendidikan sistem ganda, ada yang menamai praktik kerja industri (Prakerin), praktik kerja klinik, praktik kerja lapangan, magang, dan lain-lain. Namun semua menekankan pada pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program keahlian yang diperoleh langsung di institusi pasangan.

Menurut Soewarni (dalam Ardika, 2011: 2) proses pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan oleh siswa di industri atau dunia usaha, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja ini, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu, pelaksanaan praktik kerja industri dapat berupa "*day release*" atau berupa "*block release*" atau kombinasi keduanya.

Dalam rumusan di atas, tersirat bahwa SMK bertujuan tidak hanya untuk mencetak tenaga pencari kerja dari lapangan pekerjaan yang telah ada saja, melainkan juga diharapkan aktif dan kreatif untuk membuka atau menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa pemerintah selama ini terus berusaha meningkatkan mutu SMK agar dapat menghasilkan tenaga kejuruan dan teknisi tingkat menengah yang lebih terlatih agar lebih memenuhi persyaratan kerja dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa, serta mampu berusaha sendiri untuk membuka lapangan kerja dan usaha baru.

Dampak nyata Praktik Kerja Lapangan adalah peran serta DU/DI terhadap sistem pendidikan, adanya kecendrungan menyusun dan menerapkan kurikulum serta materi pelajaran di sekolah agar sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Hal ini sering diartikan sebagai pembiasaan fungsi pendidikan, yaitu agar tujuan pendidikan dapat mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki kesiapan dalam bekerja. Pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menghendaki suatu metode pendidikan yang memungkinkan lulusan sekolah kejuruan menjadi tenaga kerja yang siap pakai.

Fungsi dunia usaha dan industri adalah untuk melatih siswa dalam latihan kejuruan, agar siswa siap memasuki lapangan kerja pada dunia usaha atau industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melakukan proses belajar mengajar di kelas untuk mewujudkan tugasnya, sedangkan industri melakukan pelatihan dalam bentuk prakerin, magang, pelatihan, praktik klinik atau praktik kerja lapangan. Oleh

karena itu, sekolah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar realita yang sebenarnya. Hanya dengan melalui Praktik Kerja Siswa yang berkesinambungan peserta didik akan memahami kaitan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan materi praktik di dunia usaha atau di institusi pasangan. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan kerjasama dengan institusi pasangan dalam rangka pendidikan dan pelatihan.

Dalam meningkatkan kompetensi siswa, masih banyak kendala yang ikut menentukan, diantaranya daya tampung siswa pada DUDI untuk menerima siswa masih terbatas sehingga tidak semua siswa SMK dapat ditampung dalam praktik kerja industri sesuai dengan bidangnya. Bila tempat praktik yang mereka peroleh, faktor instruktur belum memiliki program sesuai dengan harapan kurikulum, dan kurangnya metodologi yang dimiliki industri dalam memberikan bimbingan tentang pengetahuan sikap, dan prilaku kerja profesional.

Selain faktor DUDI, kendala juga dapat bersumber dari pihak sekolah antara lain partisipasi kepala sekolah, guru pembimbing PKL, bimbingan penyuluhan kejuruan, motivasi siswa, komite sekolah, dan lingkungan sekolah, kurangnya pengetahuan dasar, penggunaan fasilitas praktik di sekolah, dana, orang tua, latar belakang siswa, dan lingkungan siswa. Kesemuanya ini apabila tidak mendukung sesuai dengan target yang diharapkan akan dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kompetensi kejuruan lulusan SMK.

Erwin Kurniadi (dalam Nurharjatmo, 2008: 216) berhasil mengidentifikasi

empat kendala utama pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara lain: 1) Umumnya peserta belum mempunyai kemampuan dasar yang memadai, 2) Mentalitas peserta masih belum siap untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam hal budaya kerja dan disiplin kerja, 3) Terlalu banyaknya tenaga dan pikiran yang dikeluarkan untuk memahami padatnya modul yang disediakan oleh sekolah, 4) Sarana yang disediakan pihak sekolah belum mampu mengikuti perkembangan IPTEK di dunia usaha.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan pada SMK Kesehatan Persada Wajo sangat penting dievaluasi. Dari model studi evaluasi yang digunakan model *Stake's* dengan harapan dapat mengkaji bagaimana aspek masukan (*antecedent*), proses (*transaction*), dan hasil (*outputs*) dalam melaksanakan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut.

Penelitian dilakukan pada SMK Kesehatan Persada Wajo di Kabupaten Wajo, karena merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang baru beberapa kali melaksanakan PKL, sehingga merupakan momentum yang sangat baik untuk mendorong dan memberikan masukan melalui penelitian ini dalam efektifitas pelaksanaan praktik kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan evaluasi terhadap program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo yang belum pernah dilaksanakan, sehingga tidak diketahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan standar objektif yang telah

ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo, yang meliputi: perencanaan PKL, pelaksanaan PKL, hasil ujian teori kejuruan, dan hasil ujian praktik kejuruan serta kendala-kendala dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan PKL. Hal ini juga dijadikan masukan yang berharga bagi para guru pembimbing/pendamping, kepala sekolah, pembimbing/pendamping lahan praktik, serta seluruh *stakeholder* pendidikan dalam upaya perbaikan pelaksanaan program PKL pada masa yang akan datang.

## **Metode Evaluasi**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini ingin mengetahui tentang Pelaksanaan Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) Siswa SMK Kesehatan Persada Wajo yang dilaksanakan pada Institusi Pasangan, secara metodologis merupakan penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian evaluatif karena analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi.

Dari segi *epistemology* pengumpulan data menggunakan pendekatan *ex-post facto*, dengan pendekatan *ex-post facto* peneliti berhubungan dengan aspek yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap aspek yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian dirunut ke belakang dengan mengetahui atau menemukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Secara *ontologis* dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan evaluasi yang berorientasi pada tujuan karena dalam perencanaan program telah ditetapkan suatu target yang harus dicapai yakni bagaimana pelaksanaan program PKL dapat meningkatkan kualitas proses yang dapat memberikan hasil terhadap stakeholders untuk mendukung program PKL.

Selain menggunakan pendekatan berorientasi pada tujuan juga menggunakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program, karena dalam studi evaluasi ini bertujuan untuk menganalisa setiap tahapan evaluasi dan memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami, ini berarti bahwa dalam penelitian ini nantinya akan memberikan masukan terutama dalam pengambilan kebijakan untuk masa yang akan datang.

## **2. Desain Penelitian**

Model penelitian evaluasi yang digunakan yaitu *Stake's Countenance Model* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Menurut Fernandes dalam Arikunto (2004: 26), evaluasi model ini terdiri dari tiga tahapan/pase yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan keluaran/hasil (*outputs/outcomes*).

Penekanan model ini adalah bahwa suatu evaluasi menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgement*) mengenai sesuatu yang dievaluasi. Dengan demikian, tujuan pemilihan model evaluasi *Countenance Stake* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan program praktik kerja lapangan



dengan standar objektif (kriteria) secara menyeluruh, yang meliputi tahap perencanaan (masukan), tahap pelaksanaan (proses), serta tahap hasil pelaksanaan praktik kerja lapangan SMK Kesehatan Persada Wajo. Model Evaluasi *Countenance Stake* Program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo, seperti Tabel 1.

Tabel 1 Model Evaluasi *Countenance Stake* Program PKL Siswa SMK Kesehatan Persada Wajo

No	Tahap	Description Matrix		Judgement Matrix
1.	<i>Antecedents</i> (Perencanaan)	Perencanaan Program PKL Siswa SMK Kesehatan Persada Wajo	⇐ Kesesuaian ⇒	Perencanaan Program PKL Siswa SMK Kesehatan Persada Wajo sesuai standar objektif (kriteria).
2.	<i>Transactions</i> (Proses/Pelaksanaan)	Pelaksanaan Program PKL Siswa SMK Kesehatan Persada Wajo	⇐ Kesesuaian ⇒	Pelaksanaan Program PKL Siswa SMK Kesehatan Persada Wajo sesuai standar objektif (kriteria).
3.	<i>Outputs</i> (Hasil)	Hasil Ujian Teori Kejuruan, dan hasil Ujian Praktik Kejuruan	⇐ Kesesuaian ⇒	Hasil Ujian Praktik, dan Hasil Ujian Kompetensi Keahlian sesuai standar (kriteria).

Standar objektif dalam penelitian ini adalah suatu ukuran atau kriteria untuk mengukur tujuan atau sasaran program PKL. Untuk menentukan standar objektif

program dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahap (aspek), yakni tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap hasil.

### **3. Fokus Penelitian**

Karena adanya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu dan supaya penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek. Menurut Tayibnapis (2008: 44) mengfokuskan evaluasi yaitu mengkhususkan apa dan bagaimana evaluasi akan dilakukan. Fokus evaluasi berarti melihat beberapa variabel dengan teliti, tujuan evaluasi, individu yang akan terlibat, dan pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dijawab untuk mencapai tujuan evaluasi. Sehubungan dengan hal tersebut, komponen yang menjadi fokus dalam mengevaluasi program Praktik Kerja Lapangan adalah:

1. Tahap perencanaan (masukan), yaitu persiapan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan yang meliputi dimensi-dimensi a) tujuan PKL, b) prasyarat, pendataan, pendaftaran dan penelusuran lahan, c) pembekalan peserta PKL, dan d) pelepasan dan penempatan peserta PKL oleh institusi sebagai variabel masukan (*antecedents*).
2. Tahap pelaksanaan (proses), yaitu pelaksanaan praktik kerja lapangan pada tempat praktik yang meliputi dimensi-dimensi a) penerimaan peserta, b) persiapan pelaksanaan tindakan, c) pelaksanaan tindakan, d) tindakan akhir, e) monitoring

pembimbing lahan, f) monitoring pembimbing institusi, dan g) penyerahan kembali dan penjemputan peserta PKL sebagai variabel proses (*transaction*).

3. Tahap hasil, yaitu evaluasi pelaksanaan program PKL yang meliputi a) hasil ujian teori kejuruan, dan b) hasil ujian praktik kejuruan sebagai variabel hasil (*outputs*).

Kesimpulan dari ketiga tahapan model evaluasi *Stake* tersebut adalah standar objektif (*objective standard*) yang menjelaskan pelaksanaan program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo. Selanjutnya, dapat disimpulkan terkait kesesuaian antara pelaksanaan program praktik kerja lapangan siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif.

Selain komponen fokus penelitian di atas, penelitian ini juga akan menjawab kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pembimbing di sekolah, pembimbing pada tempat (lahan) praktik, dan peserta didik yang melaksanakan praktik kerja lapangan. Serta akan menjawab hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan Program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo.

#### **4. Deskripsi Fokus Penelitian**

Pada kajian teoritis telah diuraikan tentang program praktik kerja lapangan yang perlu dievaluasi pelaksanaannya apakah sesuai dengan standar objektif. Secara operasional standar objektif dipahami sebagai suatu kondisi yang menampilkan tingkatan keberhasilan atau kesesuaian suatu program. Dalam penelitian ini standar

objektif adalah petunjuk teknis (panduan) praktik kerja lapangan SMK Kesehatan Persada Wajo. Standar objektif dipandang dari level kelompok yaitu siswa SMK Kesehatan Persada Wajo yang melaksanakan Program Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar dan Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Untuk mengetahui apakah program berjalan sebagaimana mestinya dilakukan dengan mengukur fokus evaluasi masukan, proses, dan hasil, kemudian dibandingkan dengan standar objektif baik secara kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan permasalahan penelitian dan landasan teori serta deskripsi program, dibangun suatu kerangka acuan yang melibatkan tiga fokus evaluasi dengan model evaluasi *Countenance Stake*. Dari ketiga fokus evaluasi tersebut akan diuraikan, sebagai berikut:

1. Evaluasi Perencanaan (*Antecedents*)

Evaluasi perencanaan berisi tentang analisis persoalan yang berhubungan dengan kondisi apa yang ada sebelum program diimplementasikan. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara perencanaan (masukan) Program PKL SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif.

2. Evaluasi Proses (*Transaction*)

Evaluasi proses berisi tentang pelaksanaan program dan apakah program terlaksana sesuai dengan rencana. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara proses Program PKL SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif.

### 3. Evaluasi Hasil (*Outputs*)

Evaluasi hasil berisi tentang analisis yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan program praktik kerja lapangan. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terkait kesesuaian antara hasil Program PKL SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif. Standar objektif yang digunakan pada evaluasi hasil yaitu kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan oleh SMK Kesehatan Persada Wajo.

Penelitian ini juga akan menjawab kendala-kendala dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dihadapi oleh guru pembimbing di sekolah, pembimbing tempat (lahan) praktik, dan peserta didik yang melaksanakan praktik kerja lapangan pada SMK Kesehatan Persada Wajo. Serta akan menjawab hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan Program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo.

#### **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan tujuan penelitian, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas tentang pelaksanaan program praktik kerja lapangan SMK Kesehatan Persada Wajo.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Aspek perencanaan program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif tergolong dalam kategori baik/sesuai. Dari data hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat 64% siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dalam melaksanakan aspek perencanaan program PKL berada pada kategori baik/sesuai. Aspek pelaksanaan program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif tergolong dalam kategori baik/sesuai. Dari data hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat 66% siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dalam melaksanakan aspek pelaksanaan program PKL berada pada kategori baik/sesuai. Hasil ujian teori kejuruan siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif tergolong dalam kategori baik/sesuai. Data hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat 58% siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dalam pelaksanaan ujian praktik kejuruan berada pada kategori baik/sesuai. Hasil ujian praktik kejuruan siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dengan standar objektif tergolong dalam kategori baik/sesuai. Data hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat 60% siswa SMK Kesehatan Persada Wajo berhasil melaksanakan ujian praktik kejuruan berada pada kategori baik/sesuai.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan kendala yang dialami siswa dalam pelaksanaan program PKL. Salah satu kendala yang dialami siswa yakni minimnya sarana praktik di sekolah, yakni alat pelajaran yang terdiri dari alat-alat peraga dan laboratorium; serta media pembelajaran yang digunakan pada saat praktik di

lapangan sebagai alat terampil.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja maka diperlukan fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program Pratik Kerja Lapangan, maka sekolah minimal memiliki beberapa jenis peralatan, bahan praktik, perabot, dan peralatan penunjang praktik baik untuk praktik dasar maupun praktik keahlian.

Penelitian ini juga mengungkap hal-hal yang mendukung pelaksanaan PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo. Hal-hal penunjang atau pendukung pelaksanaan program PKL yakni adanya pedoman program yang mudah dipahami dan dapat diukur ketercapaiannya, sarana praktik yang harus memadai baik di sekolah maupun pada tempat praktik, sumber daya pembimbing, kesiapan mental dan fisik peserta PKL, dan bantuan pembiayaan dari komite dan pemerintah sangat dibutuhkan demi ketercapaian tujuan dan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan di sekolah dan termasuk pelaksanaan program praktik kerja lapangan pada SMK Kesehatan Persada Wajo.

Hal-hal yang menjadi penunjang atau pendukung pelaksanaan Pratik Kerja Lapangan juga sangat perlu diperhatikan guna berhasilnya program. Karena faktor-

faktor penunjang tentu menjadi pelengkap pelaksanaan program dan bahkan dapat memberikan nilai tambah keberhasilan sebuah program.

## **Simpulan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesesuaian antara pelaksanaan program PKL siswa SMK Kesehatan Persada Wajo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program praktik kerja lapangan siswa SMK Kesehatan Persada Wajo, pada: (a) tahap Perencanaan berada pada kategori baik/sesuai dengan standar objektif, (b) tahap pelaksanaan berada pada kategori baik/sesuai dengan standar objektif dan (c) tahap hasil ujian teori kejuruan dan hasil ujian praktik kejuruan masing-masing berada pada kategori baik/sesuai dengan standar objektif.
2. Kendala-kendala yang dialami siswa peserta PKL adalah pelaksanaan program PKL yakni lamanya atau alokasi waktu pelaksanaan program PKL yang tidak sesuai rencana sebelumnya, sarana praktik yang masih relatif kurang pada sekolah, dan tempat penginapan peserta PKL yang agak jauh dari tempat praktik.
3. Hal-hal yang mendukung pelaksanaan PKL adalah tujuan PKL yang dirinci secara spesifik sehingga siswa mudah memahaminya, sarana praktik yang memadai di sekolah, kualitas sumber daya pembimbing, kesiapan mental dan fisik peserta PKL, dan bantuan pembiayaan dari komite dan pemerintah sangat diharapkan.



## Daftar Pustaka

- Ardika, N. 2011. Analisis Pelaksanaan Sistem Ganda pada SMK Negeri 2 Seririt. 2010/2011, (Online), ([pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/150](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/150), Diakses 25 Mei 2012).
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djojonegoro, W. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdaharya.
- Muliati, A. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda pada Sebuah SMK di Sulawesi Selatan 2005-2007*. ([www.damandiri.or.id/file/muliatyunjab.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/muliatyunjab.pdf), Diakses 23 Desember 2012).
- Nurharjadmo, Wahyu. 2008. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK*. ([maskulintas.uns.ac.id/publikasi/Sp4\\_2.wahyu.pdf](http://maskulintas.uns.ac.id/publikasi/Sp4_2.wahyu.pdf), Diakses 23 Desember 2012).
- Purnayudha, Yustiawan. 2011/2012. *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012*. (<http://eprints.uny.ac.id/> Diakses, 22 Pebruari 2013).
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Widoyoko, E. P. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

## **Biodata Penulis**



Nama Lengkap : Jumardin, S. Pd., M. Pd.  
Tempat/tanggal lahir : Manciri Kab. Bone, 14 Pebruari 1968  
Pendidikan Terakhir : S2 Prodi PEP- UNM Makassar  
Intansi/ Unit Kerja : Dinas Pendidikan/ SMP Negeri 2 Belawa  
No. HP. : 085255936153  
Alamat email : mardhin.pep2011@gmail.com